

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Satuan timbulan sampah B3 dari fasilitas transportasi di Kota Padang sebesar $2,22 \pm 0,41$ g/o/h ($0,30 \pm 0,03$ g/m²/h) dalam satuan berat atau $7,74 \pm 0,03$ ml/o/h ($1,67 \pm 0,14$ ml/m²/h) dalam satuan volume. Total timbulan sampah B3 sebesar 28,20 kg/h atau 39,30 l/h yang setara dengan 0,80% dari total timbulan sampah fasilitas transportasi. Komposisi sampah B3 didominasi oleh kemasan B3 51%, sampah elektronik 28%, produk rumah tangga mengandung B3 20%, serta sampah B3 kedaluwarsa atau tidak sesuai spesifikasi 1%. Berdasarkan karakteristiknya, sebagian besar sampah bersifat beracun sebesar 84%, mudah menyala 12%, dan korosif 4%;
2. Hasil kuisioner menunjukkan 51% responden (pengunjung, pegawai dan petugas kebersihan) mengetahui tentang sampah B3, sedangkan 49% belum mengetahui. Identifikasi lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah B3 di fasilitas transportasi Kota Padang telah dilakukan melalui pengurangan dan penanganan sampah B3. Kegiatan pengurangan meliputi penggunaan produk berumur pakai lama, pembelian produk yang dapat didaur ulang, serta pemakaian kemasan isi ulang. Namun, penanganannya masih belum optimal karena pemilahan dan pewadahan di sumber belum diterapkan, sehingga sebagian besar sampah B3 masih bercampur dengan sampah lainnya hingga penimbunan di TPA. Sementara itu, sampah elektronik umumnya belum dikelola dan hanya disimpan tanpa penanganan lebih lanjut.
3. Rekomendasi pengelolaan sampah B3 pada fasilitas transportasi di Kota Padang sebagai berikut:
 - Pengelola diharapkan meningkatkan kesadaran dan pengelolaan sampah B3 melalui sosialisasi berkala, pemilihan produk ramah lingkungan, serta pemilahan dan penyediaan wadah khusus sampah B3 di sumber, serta berkordinasi dengan DLH Kota Padang agar penanganan lanjutan seperti

pengumpulan, penyimpanan, pemanfaatan, pendaur ulangan, pengolahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah B3.

- DLH Kota Padang diharapkan dapat berperan dalam pengawasan, penyediaan fasilitas pengumpulan dan penyimpanan sampah B3 berupa FPSS serta bekerja sama dengan pihak berizin dalam penyimpanan, pemanfaatan, pendaur ulangan, pengolahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah B3. DLH juga memfasilitasi dalam hal sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah B3 serta pemberian izin kepada pihak ketiga dalam pengelolaan sampah B3
- Pengunjung/penumpang diharapkan memahami jenis sampah B3, berpartisipasi dalam sosialisasi dan ketaatan terhadap peraturan pengelolaan sampah B3, serta aktif melakukan pengurangan dan pemilahan sampah B3 di fasilitas transportasi.
- Pihak kedua dan ketiga berizin diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan pengangkutan, pemanfaatan, pendaur ulangan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah B3, dengan berkordinasi dengan DLH Kota Padang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menyusun perencanaan sistem pengelolaan sampah B3 di Kota Padang berbasis data timbulan dan komposisi, serta rekomendasi pengelolaan dari penelitian ini dan penelitian dari sumber lainnya di Kota Padang;
2. Melaksanakan penelitian mengenai potensi daur ulang berbagai jenis sampah B3 guna mendukung penerapan kebijakan ekonomi sirkular serta meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara berkelanjutan;
3. Melakukan kajian risiko lingkungan akibat penimbunan sampah B3 di TPA melalui sampling tanah dan air, analisis parameter berbahaya, serta pemodelan sebaran pencemar sebagai dasar kebijakan mitigasi.